

Analisis Dampak Metode Pembelajaran Berbasis Kasus dalam Meningkatkan Keterampilan Analisis Hukum Mahasiswa

Dede Al Mustaqim

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: dedealmustaqim@mail.syekhnurjati.ac.id

Received: 10 Januari 2025 ; Accepted 16 April 2025; Published 01 Juli 2025

Ed 2025; 6 (1): 12-19

ABSTRAK

Keterampilan analisis hukum merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa hukum. Keterampilan ini dapat dilatih melalui berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis kasus. Metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menganalisis kasus hukum secara mendalam dan komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak metode pembelajaran berbasis kasus dalam meningkatkan keterampilan analisis hukum mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon semester 6 sejumlah 40 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis kasus memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan analisis hukum mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kasus menunjukkan peningkatan keterampilan dalam hal Kemampuan memahami permasalahan hukum, Kemampuan mengaplikasikan teori hukum, Kemampuan berpikir kritis dan logis, Kemampuan memecahkan masalah hukum. Pembelajaran berbasis kasus dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk, seperti simulasi kasus, studi kasus, dan moot court. Praktisi pendidikan hukum dapat memilih bentuk pembelajaran yang paling sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik mahasiswa.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Berbasis Kasus; Keterampilan Analisis Hukum; Mahasiswa Hukum.

Analysis of the Impact of Case-Based Learning Methods in Enhancing Students' Legal Analysis Skills

ABSTRACT

The skill of legal analysis is one of the essential skills that law students must possess. This skill can be honed through various learning methods, one of which is the case-based learning method. This method provides students with the opportunity to analyze legal cases in a thorough and comprehensive manner. This research aims to analyze the impact of case-based learning method on enhancing the legal analysis skills of students. The study was conducted on students majoring in Sharia Economic Law at IAIN Syekh Nurjati Cirebon in their sixth semester, involving a total of 40 students. The research method employed was qualitative with a case study approach. The results indicate that the case-based learning method has a positive impact on improving the legal analysis

skills of students. Students who participated in case-based learning demonstrated improvements in their ability to understand legal issues, apply legal theories, think critically and logically, and solve legal problems. Case-based learning can be implemented in various forms, such as case simulations, case studies, and moot court. Legal education practitioners can choose the most suitable form of learning based on the learning material and the characteristics of the students.

Keywords: *Case-Based Learning Method; Legal Analysis Skills; Law Students.*

Copyright © 2025, Journal of Education and Teaching
DOI: [https://doi.org/10.25299/jete.2025.vol6\(1\).2195](https://doi.org/10.25299/jete.2025.vol6(1).2195)

PENDAHULUAN

Keterampilan analisis hukum merupakan fondasi esensial yang harus dimiliki oleh mahasiswa hukum dalam perjalanan akademis mereka (Anditya et al., 2023; Ismaidar & Sinaga, 2023; Rukiyanto et al., 2023). Kemampuan ini tidak hanya mencakup ketrampilan menganalisis permasalahan hukum secara mendalam, tetapi juga memerlukan pemahaman yang komprehensif terhadap konteks hukum yang relevan. Dengan menguasai keterampilan analisis hukum, mahasiswa dapat menggali substansi permasalahan hukum dengan lebih baik, mengidentifikasi aspek-aspek yang krusial, dan merumuskan argumen yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip hukum yang berlaku.

Dalam perjalanan akademis, mahasiswa hukum tidak hanya diajarkan untuk memahami teori-teori hukum secara konseptual, tetapi juga untuk menerapkannya dalam konteks nyata. Oleh karena itu, keterampilan analisis hukum menjadi penting, karena mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap peraturan hukum, tetapi juga untuk dapat mengaitkannya dengan situasi kasus yang kompleks. Ini mencakup kemampuan untuk melihat berbagai sudut pandang, menilai relevansi informasi, dan menyusun argumen hukum yang bersifat persuasif.

Selain itu, keterampilan analisis hukum juga memberikan landasan bagi mahasiswa hukum untuk berpikir secara kritis dan logis (Rusdiana, 2023). Mahasiswa perlu memahami bahwa pemecahan masalah hukum tidak hanya melibatkan pengetahuan teoritis semata, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk berpikir kreatif dalam merumuskan solusi yang efektif (Susana et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan analisis hukum menjadi landasan utama dalam membentuk pikiran kritis dan logis mahasiswa hukum.

Pentingnya keterampilan analisis hukum tidak hanya terbatas pada ranah akademis, tetapi juga sangat relevan dalam persiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan praktik hukum di masa depan. Mahasiswa yang mampu mengintegrasikan teori dan keterampilan analisis hukum dalam praktiknya akan memiliki keunggulan dalam menanggapi situasi yang kompleks dan dinamis dalam praktik hukum sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan analisis hukum bukan hanya suatu keharusan dalam kurikulum akademis, tetapi juga merupakan investasi yang sangat berharga untuk pengembangan profesionalisme mahasiswa hukum.

Metode pembelajaran memegang peranan krusial dalam membentuk dan meningkatkan keterampilan analisis hukum mahasiswa (Irawan, 2023). Pengaruh metode pembelajaran terhadap perkembangan keterampilan analisis hukum menjadi fokus utama

dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan hukum. Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan analisis hukum mahasiswa adalah metode pembelajaran berbasis kasus.

Metode pembelajaran berbasis kasus memberikan platform yang memungkinkan mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses analisis hukum (Rahmat et al., 2023). Dalam metode ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendalami kasus hukum secara menyeluruh dan komprehensif. Ini melibatkan identifikasi permasalahan hukum, penerapan teori hukum yang relevan, serta pengembangan argumentasi yang kokoh.

Pentingnya metode pembelajaran berbasis kasus terletak pada kemampuannya untuk merangsang pemikiran kritis dan mendorong mahasiswa untuk mengaitkan teori hukum dengan situasi praktis. Mahasiswa tidak hanya memahami teori secara teoritis, tetapi juga dapat melihat bagaimana teori tersebut diterapkan dalam konteks kasus nyata. Hal ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan analisis hukum mereka dengan cara yang lebih kontekstual dan mendalam.

Dalam konteks metode pembelajaran berbasis kasus, mahasiswa juga dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, simulasi peradilan, atau bahkan pengembangan solusi untuk kasus hukum yang kompleks. Selain itu, penggunaan studi kasus memungkinkan mahasiswa melibatkan diri dalam pemecahan masalah hukum secara kolaboratif, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan daya argumentasi. Maka dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak metode pembelajaran berbasis kasus dalam meningkatkan keterampilan analisis hukum mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak metode pembelajaran berbasis kasus terhadap keterampilan analisis hukum mahasiswa. Studi kasus, sebagai desain penelitian utama, memberikan ruang untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi pada kelompok subjek tertentu, yaitu mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa semester 6 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada keberadaan mereka di titik tengah perkuliahan, di mana mereka telah mengalami sejumlah mata kuliah yang relevan dengan keterampilan analisis hukum. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif terkait dampak metode pembelajaran berbasis kasus pada tingkat kemampuan analisis hukum mereka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung partisipasi mahasiswa dalam metode pembelajaran berbasis kasus. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman langsung dari mahasiswa terkait perubahan keterampilan analisis hukum mereka. Analisis dokumen digunakan untuk menggali data terkait catatan pembelajaran dan prestasi akademis mahasiswa.

Proses analisis data terdiri dari dua tahap, yaitu pengolahan data kualitatif dan interpretasi hasil. Pengolahan data kualitatif melibatkan penyusunan dan klasifikasi data dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Interpretasi hasil dilakukan dengan merumuskan temuan utama yang mencerminkan dampak metode pembelajaran berbasis kasus terhadap keterampilan analisis hukum mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang efektivitas metode pembelajaran berbasis kasus dalam konteks pengembangan keterampilan analisis hukum mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon semester 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Keterampilan Analisis Hukum

Keterampilan analisis hukum mencakup kemampuan untuk memahami dan menafsirkan peraturan hukum, mengidentifikasi isu-isu hukum dalam suatu kasus, dan menerapkan hukum pada situasi faktual untuk mencapai solusi yang adil dan tepat (Danni & Tauratiya, 2020; Rusdiana, 2023). Pentingnya keterampilan ini terutama terlihat dalam profesi hukum, melibatkan para ahli seperti hakim, jaksa, pengacara, dan paralegal.

Beberapa komponen utama dari keterampilan analisis hukum melibatkan pemahaman dan interpretasi peraturan hukum, identifikasi isu-isu hukum dalam suatu kasus, serta kemampuan menerapkan hukum pada situasi faktual untuk mencapai solusi yang sesuai dengan norma hukum. Dalam konteks ini, berpikir kritis dan logis menjadi esensial, melibatkan analisis objektif, evaluasi argumen, dan pembuatan kesimpulan yang logis. Selain itu, kemampuan menulis dan berkomunikasi juga menjadi unsur krusial, di mana para profesional hukum diharapkan dapat menyampaikan analisis hukum secara jelas, ringkas, dan persuasif.

Keterampilan analisis hukum dapat dikembangkan melalui berbagai jalur, termasuk pendidikan formal di program studi hukum, pelatihan profesional, pengalaman kerja di lingkungan hukum, serta membaca dan mempelajari bahan-bahan hukum yang relevan. Pengembangan keterampilan analisis hukum menjadi kunci untuk memberikan layanan hukum berkualitas tinggi, membantu menegakkan hukum secara adil, dan memenuhi tuntutan profesi hukum secara komprehensif.

Konsep Metode Pembelajaran Berbasis Kasus

Metode pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa, memanfaatkan kasus-kasus nyata sebagai bahan ajar (Wahyuningtyas, 2023). Dalam metode ini, mahasiswa didorong untuk melakukan analisis kasus secara mendalam guna menemukan solusi. Langkah pertama melibatkan penyajian kasus oleh dosen, baik dalam bentuk kasus nyata maupun fiktif yang dirancang dengan cermat. Selanjutnya, mahasiswa melakukan analisis kasus secara individu atau kelompok, mengidentifikasi isu-isu hukum, mengumpulkan informasi, dan membangun argumen.

Diskusi kelas merupakan tahap berikutnya di mana mahasiswa mempresentasikan hasil analisis mereka, dipimpin oleh dosen untuk memperdalam pemahaman tentang kasus dan solusi yang mungkin. Akhirnya, dosen dan mahasiswa bersama-sama menyimpulkan

pembelajaran yang diambil dari kasus tersebut, dapat berupa prinsip-prinsip hukum, strategi pemecahan masalah, atau pelajaran moral.

Metode pembelajaran berbasis kasus memberikan keunggulan, seperti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mahasiswa, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka karena pembelajaran yang menarik dan relevan. Selain itu, metode ini juga mendukung pengembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama melalui kolaborasi dalam kelompok. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti persiapan waktu dan persiapan kasus yang memadai oleh dosen, potensi frustrasi mahasiswa dengan kasus yang terlalu kompleks, dan kebutuhan mahasiswa akan pengetahuan dasar yang memadai untuk menganalisis kasus dengan baik.

Pembelajaran berbasis kasus memiliki fleksibilitas untuk diimplementasikan dalam berbagai bentuk, mencakup simulasi kasus, studi kasus, dan moot court. Dalam simulasi kasus, mahasiswa dapat terlibat dalam pengalaman belajar yang mendalam dengan mensimulasikan situasi hukum di lingkungan yang terkendali. Studi kasus, di sisi lain, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menganalisis permasalahan hukum yang sesungguhnya, memahami konteksnya, dan merumuskan solusi berdasarkan pengetahuan hukum yang dimiliki. Sementara itu, moot court memungkinkan mahasiswa untuk menghadapi simulasi pengadilan, di mana mereka dapat mempraktekkan keterampilan berbicara di depan pengadilan dan merancang argumen hukum.

Dalam setiap bentuk pembelajaran berbasis kasus, mahasiswa tidak hanya diajak untuk memahami teori hukum secara konseptual, tetapi juga untuk mengaplikasikannya dalam konteks praktis. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan relevan, di mana mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan analisis hukum mereka dengan cara yang lebih terlibat dan aplikatif. Implementasi berbagai bentuk pembelajaran berbasis kasus diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep-konsep hukum dalam situasi yang sesuai dengan keadaan nyata.

Dampak Metode Pembelajaran Berbasis Kasus dalam Meningkatkan Keterampilan Analisis Hukum Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa metode pembelajaran berbasis kasus memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan analisis hukum mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kasus menunjukkan peningkatan keterampilan dalam hal:

1. Kemampuan memahami permasalahan hukum

Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kasus memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami permasalahan hukum yang kompleks. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam analisis kasus hukum secara mendalam dan komprehensif. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya sekadar memahami teori-teori hukum secara konseptual, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Dengan demikian mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang substansi permasalahan hukum yang dihadapi dan melibatkan diri secara aktif dalam proses analisis. Pembelajaran berbasis kasus membuka ruang untuk

menjelajahi aspek-aspek penting dari suatu kasus, membantu mahasiswa mengidentifikasi isu-isu krusial, serta merumuskan argumentasi yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip hukum yang berlaku. Sebagai hasilnya, mahasiswa bukan hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang memperdalam pemahaman mereka terhadap permasalahan hukum yang kompleks.

2. Kemampuan mengaplikasikan teori hukum

Mahasiswa yang mengambil bagian dalam pembelajaran berbasis kasus memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam mengaplikasikan teori hukum dalam memecahkan permasalahan hukum. Pendekatan pembelajaran ini memberikan kesempatan khusus bagi mahasiswa untuk menerapkan konsep-konsep teori hukum secara langsung dalam konteks kasus nyata.

Dengan demikian mahasiswa tidak hanya memahami teori-teori hukum secara teoritis, tetapi juga dapat melihat bagaimana teori tersebut relevan dan dapat diterapkan dalam situasi praktis. Pembelajaran berbasis kasus memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan prinsip-prinsip hukum dengan peristiwa konkret, mengembangkan kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep teoritis tersebut dalam analisis kasus, dan merumuskan solusi yang sesuai dengan kerangka hukum yang berlaku. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengasah keterampilan praktis mereka dalam menerjemahkan teori hukum menjadi tindakan konkret yang relevan dalam menanggapi permasalahan hukum yang dihadapi.

3. Kemampuan berpikir kritis dan logis

Mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis kasus memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam berpikir kritis dan logis dalam menghadapi permasalahan hukum. Pendekatan pembelajaran ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menggali berbagai sudut pandang dan pemikiran yang berkaitan dengan suatu masalah hukum. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya diajak untuk melihat permasalahan hukum dari satu perspektif saja, melainkan diberikan kesempatan untuk menyelami kompleksitas kasus dan mengidentifikasi aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan pada awalnya.

Pembelajaran berbasis kasus mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis, mengevaluasi argumen-argumen yang diajukan, dan menyusun pendapat yang terstruktur berdasarkan logika hukum. Selain itu, metode ini melibatkan proses berpikir logis dalam menyusun rangkaian argumen yang konsisten dan relevan dengan fakta-fakta yang ada. Mahasiswa tidak hanya diajarkan untuk menganalisis masalah hukum secara menyeluruh, tetapi juga untuk membangun argumen yang kuat dan rasional dalam mendukung pandangan mereka.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis kasus bukan hanya memberikan wawasan lebih dalam terkait permasalahan hukum, tetapi juga melatih mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis yang esensial dalam praktik hukum. Mahasiswa yang terlibat dalam metode pembelajaran ini dapat mengasah kemampuan mereka dalam merespon secara bijaksana terhadap tantangan intelektual dan etis dalam dunia hukum yang dinamis.

4. Kemampuan memecahkan masalah hukum

Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kasus memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah hukum secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran ini memberikan platform yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan berbagai keterampilan analisis hukum yang telah mereka kembangkan selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengidentifikasi permasalahan hukum, tetapi juga untuk mengembangkan solusi yang kreatif dan terukur.

Pembelajaran berbasis kasus mendorong mahasiswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses penyelesaian masalah, menggabungkan teori hukum dengan aspek praktis dalam merumuskan solusi yang sesuai. Melalui analisis kasus hukum yang mendalam, mahasiswa dapat melihat berbagai konsekuensi yang mungkin timbul dari berbagai opsi solusi yang mereka ajukan. Hal ini tidak hanya melatih keterampilan mereka dalam merumuskan strategi penyelesaian yang tepat, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mempertimbangkan implikasi etis dan konsekuensi hukum dari setiap langkah yang diambil.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis kasus tidak hanya menghasilkan mahasiswa yang memahami permasalahan hukum, tetapi juga mahasiswa yang terampil dalam menghadapi dan memecahkan masalah hukum secara holistik. Keunggulan mahasiswa dalam memecahkan masalah hukum yang diperoleh melalui metode ini membekali mereka dengan keterampilan yang sangat berharga dalam menghadapi tantangan kompleks dan dinamis dalam praktik hukum di masa depan. Maka dengan demikian metode pembelajaran berbasis kasus memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan analisis hukum mahasiswa. Metode ini dapat diterapkan di berbagai program studi hukum dan dapat membantu mahasiswa untuk menjadi praktisi hukum yang kompeten dan profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis kasus memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan analisis hukum mahasiswa. Metode pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menganalisis kasus hukum secara mendalam dan komprehensif. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami permasalahan hukum, mengaplikasikan teori hukum, berpikir kritis dan logis, serta memecahkan masalah hukum.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan agar metode pembelajaran berbasis kasus diterapkan dalam proses pembelajaran hukum. Metode ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan analisis hukum mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anditya, A. W., Pradana, W. D., Damayanti, R. W., Ali, M. G., Ramdani, E., Naufal El Qolbi, N. A., & Dewi, L. T. M. (2023). Connecting Legal Education: Bridging the Gap from High School Civic Education toward Undergraduate Legal Studies. *Probono and Community Service Journal*, 2(2), 63–78.

- Danni, R., & Tauratiya, T. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 17–22.
- Irawan, H. (2023). Membangun Generasi Berkualitas Melalui Pendidikan Kesadaran Dan Kepatuhan Hukum. *Jurnal Sutasoma*, 2(1), 27–36.
- Ismaidar, I., & Sinaga, R. H. (2023). Peranan Mahasiswa Dalam Mengawal Konstitusi Serta Membangun Kesadaran dan Optimisme Politik Hukum. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10202–10215.
- Juanda, E. (2017). Penalaran Hukum (Legal Reasoning). *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 5(1), 157–167.
- Rahmat, A., Arif, M., Mirnawati, M., Azizah, S., Lestari, L. P., Aliyyah, R. R., Sarimanah, E., Sushanty, V. R., & Suharyati, H. (2023). *Desain Pembelajaran Berbasis Kasus*. Ideas Publishing.
- Rukiyanto, B. A., Nurzaima, N., Widyatiningtyas, R., Tambunan, N., Solissa, E. M., & Marzuki, M. (2023). Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dan Prestasi Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4017–4025.
- Rusdiana, E. (2023). Akselerasi Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Hukum Melalui Buku Ajar Politik Hukum Pidana. *Integralistik*, 34(1), 33–39.
- Susana, E., Suryani, L., Rahmawati, S., Sudarto, S., & Gozali, A. A. (2023). Tinjauan Perspektif Taxonomy Bloom terhadap Model Pembelajaran HOTS dalam Literasi Sains. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 255–267.
- Wahyuningtyas, A. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Kasus (Case Based Learning Method). *Manajemen Kelas Berbasis Outcome Based Education (OBE)*.